



Pengembangan LKPD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Gugus II Mataram

Alvin Hidayah^{1*}, Asrin², Moh. Irawan Zain³, Ilham Handika⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11225>

Received: 25 Maret 2025

Revised: 15 Mei 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Abstract: The use of student worksheets (LKPD) in schools is still commonly used and has not actively involved students in the learning process. LKPD based on local wisdom serves as an engaging instructional material to improve student learning outcomes by integrating local cultural values into the learning process. This study aims to develop a student worksheets (LKPD) based on Sasak local wisdom and to determine its validity, practicality, and effectiveness in improving students' learning outcomes. This research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study was conducted at Cluster II Public Elementary Schools in Mataram, specifically SDN 23 Mataram and SDN 19 Mataram, involving fourth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests. Data analysis was carried out through validity analysis (based on expert validation from content and media experts), practicality analysis (based on students' responses), and effectiveness analysis (based on pretest and posttest results). The findings show that: (1) The LKPD prototype was developed through stages of needs analysis, product design, product development, expert validation, product trials, student responses, and final evaluation; (2) Validation results indicated that the LKPD is highly valid and practical for school use, with a score of 93% from media experts, 96% from content experts, and 92.5% from student responses; (3) The effectiveness test showed that the use of the Sasak local wisdom-based LKPD significantly improved students' learning outcomes in the IPAS subject. The average posttest score of the experimental group (76.82) was higher than that of the control group (42.73), with hypothesis testing showing a significant difference (Sig. 0.000 < 0.05). Thus, it can be concluded that the LKPD is highly valid, practical, and effective in improving learning outcomes of fourth-grade students at public elementary school cluster II Mataram.

Keywords: LKPD, Sasak Local Wisdom, Learning Outcome, IPAS.

Abstrak: Penggunaan LKPD di sekolah masih bersifat umum dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang berbasis kearifan lokal menjadi salah satu bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis kearifan lokal Sasak, mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan desain pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus II Mataram yaitu SDN 23 Mataram dan SDN 19 Mataram di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik Analisis data

kevalidan diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media, analisis kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa, dan keefektifan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prototipe pengembangan LKPD disusun mulai dari tahap analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, hasil validasi ahli media dan materi, uji coba produk dan respon siswa, serta evaluasi produk. 2) Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD dinilai sangat valid dan praktis digunakan di sekolah, karena berdasarkan persentase penilaian dari ahli media sebesar 93%, ahli materi sebesar 96%, dan respon siswa sebesar 92,5%. 3) Uji keefektifan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen (76,82) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (42,73), dengan hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD tersebut sangat layak/praktis digunakan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus II Mataram.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal Sasak, Hasil Belajar, IPAS.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk memajukan suatu bangsa dalam upaya terencana pada proses pembelajaran dan bimbingan bagi siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berbudaya, berilmu, kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Hartika et al., 2022). Hal ini, sejalan dengan pendapat Rahman et al (2022), bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting bagi perkembangan setiap individu (Yustiqvar, et al., 2019).

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjani, M. A., 2020). Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah perlu untuk ditingkatkan dan dimaksimalkan melalui upaya dalam mencapai standar pelayanan pendidikan (Wote & Sabarua, 2020). Oleh karena itu, standar kompetensi guru menjadi aspek penting dalam merancang bahan ajar di sekolah terutama Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Menurut Pawestri dan Zulfiati (2020), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sumber belajar berupa lembaran yang berisi tugas, petunjuk pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Maka dari itu, dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam LKPD melalui pendekatan model pembelajaran kontekstual, dapat merangsang siswa

untuk lebih memahami materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ramdani, et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Alfiana dan Dewi (2021), bahwa pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah sehingga membantu siswa dalam memahami, dan menemukan suatu konsep, serta menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya. Selain itu, LKPD yang berorientasi pada kearifan lokal menjadi salah satu media efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya di sekitarnya.

Menurut Endayani (2023), kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan karakteristik suatu budaya yang meliputi cara interaksi manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan tuhan. Kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap aspek kehidupan, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, pertanian, rumah adat, permainan, dan kearifan lokal yang tercermin dalam siklus kehidupan manusia seperti perkawinan, kelahiran dan kematian (Muzakir & Suastra, 2024). Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan, nilai, dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari suatu daerah atau etnis tertentu. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bentuk LKPD dapat menjadi upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, LKPD yang banyak beredar dan dipakai di sekolah saat ini masih bersifat umum dan hanya berisi ringkasan materi saja, yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk menggunakannya, dan berdampak pada kurangnya pengasahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa (Elfina & Sylvia, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru maupun siswa di sekolah, LKPD yang digunakan masih bersifat umum dan belum berorientasi pada kearifan lokal setempat, serta belum melibatkan siswa secara

aktif dalam pembelajaran kontekstual. Akibatnya, siswa belum mengenal keberagaman dan kebudayaan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, peranan LKPD berbasis kearifan lokal menjadi salah satu aspek penting dalam mengenalkan kebudayaan sejak dini kepada siswa sekolah dasar.

Penerapan LKPD yang berbasis kearifan lokal Sasak kepada siswa kelas IV di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena dapat menambah pemahaman siswa tentang tradisi, nilai-nilai kebudayaan, dan keragaman di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan penyusunan LKPD pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak adalah mengenalkan tradisi *begawe*, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *begawe*, bentuk keragaman budaya lokal Sasak mulai dari pakaian adat, rumah adat, makanan tradisional, dan alat musik tradisional. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengembangkan sebuah LKPD pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengembangan LKPD oleh Anggrayni et al (2023), bahwa LKPD yang dikembangkan berbasis kebutuhan siswa dengan berfokus pada materi IPAS di Bab 7, dengan hasil menunjukkan LKPD dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyeni (2023), berfokus pada pengembangan LKPD digital berbasis etnosains Melayu Riau, dengan hasil penelitian menunjukkan LKPD tersebut sudah layak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menggunakan LKPD digital berbasis etnosains Melayu Riau pada muatan IPA SD. Selanjutnya oleh Amalia et al (2022), dengan produk yang dihasilkan berbentuk LKPD interaktif berbasis liveworksheet dinilai sangat valid, sangat praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya terletak pada muatan materi pembelajaran, yakni materi IPAS kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal Sasak. LKPD yang disusun memuat materi mengenai tradisi *begawe*, dan keberagaman budaya lokal Sasak, serta menyajikan tugas yang bervariasi pada setiap subtopiknya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan utama penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan seperti belum tersedianya LKPD berbasis kearifan lokal Sasak, rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual di kelas, serta perlunya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar, khususnya pada materi IPAS kelas IV di SDN Gugus II Mataram.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak. Model penelitian yang digunakan ialah ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus II Mataram dengan mengambil dua sekolah sebagai lokasi penelitian, yaitu SDN 23 Mataram dan SDN 19 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di kedua sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik tes menggunakan angket atau kusioner dan soal tes (*pretest* dan *posttest*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket validasi ahli materi, ahli media, dan angket respon siswa untuk melihat tingkat kelayakan atau kepraktisan dari produk LKPD yang dikembangkan. Sementara itu, soal (*pretest* dan *posttest*) digunakan untuk melihat tingkat keefektifan dari LKPD pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan dua teknik yang meliputi: 1) analisis data kualitatif, diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan saran atau masukan dari validator pada tahap validasi materi dan media. 2) analisis data kuantitatif, diperoleh melalui uji kevalidan/kepraktisan dengan menggunakan skala likert, dan interpretasi skala presentase skor produk pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Presentase Skor Produk

Skor Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Valid/Praktis
61%-80%	Valid/Praktis
41%-60%	Cukup Valid/Praktis
21%-40%	Kurang Valid/Praktis
0%-20%	Tidak Valid/Praktis

(Latifah, 2016)

Keefektifan LKPD diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang meliputi uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan uji homogenitas data menggunakan uji *Levene statistic*, serta uji hipotesis data hanya menggunakan hasil nilai *posttest*, karena bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa di dua sekolah melalui analisis "*Group Statistics*" dan uji *independent sample t-test*, dengan ketentuan taraf signifikan jika sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Prototipe Pengembangan LKPD

Produk dari hasil penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis kearifan lokal Sasak pada materi IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Prototipe pengembangan LKPD mengacu pada model penelitian ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Adapun pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tahap pertama ialah tahap analisis yaitu analisis kebutuhan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di sekolah menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan masih bersifat umum dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam konteks pembelajaran kontekstual. Hasil analisis kurikulum di sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di kelas I sampai kelas VI. Materi pembelajaran yang digunakan ialah materi IPAS pada Bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya" dengan memuat tiga sub topik pembahasan yang terdiri dari topik A "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku", topik B "Kekayaan Budaya Lokal Sasak", topik C "Manfaat dan Upaya Melestarikan Keberagaman Budaya Lokal". Sedangkan analisis situasi belajar menunjukkan bahwa,

model pembelajaran yang tepat digunakan dalam uji coba produk adalah model pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan pendapat oleh Aminah et al (2022), bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa. Pendapat lain oleh Handika et al (2024), bahwa model pembelajaran kontekstual mengajak siswa untuk memahami, dan mengenal lebih dalam permasalahan maupun tantangan yang ada di sekitar mereka dengan mengubungkannya ke dalam materi pembelajaran di sekolah

Tahap kedua ialah desain produk, LKPD ini dibuat menggunakan aplikasi *canva*, dengan memadukan unsur kearifan lokal Sasak ke dalam materi maupun tugas pembelajaran. Adapun struktur isi LKPD ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: cover depan dengan gambar yang terletak di sebelah kiri, redaksi yang berada di tengah gambar, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar terletak pada gambar sebelah kanan, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi dan tugas dari topik A sampai topik C, daftar pustaka, dan glosarium. Adapun desain produk LKPD tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Produk LKPD

Produk LKPD ini dirancang semenarik mungkin supaya siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan memperhatikan tampilan LKPD, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran (Widiyani & Pramudiani, 2021). LKPD ini mengintegrasikan unsur kearifan lokal Sasak, dengan tujuan agar siswa mengenal potensi diri, dan daerah tempat tinggalnya melalui pembelajaran di sekolah (Widodo et al., 2020). Sehingga dengan adanya LKPD ini, diharapkan siswa lebih mengenal keragaman dan kebudayaan lokal Sasak. Dari kedua tahap tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Struktur atau format LKPD yang dikembangkan: Dimulai dari cover, redaksi, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Topik A "aktivitas 1 berisi materi serta tugas kelompok dan aktivitas 2 berisi tugas mandiri", Topik B "aktivitas 1 berisi materi dan tugas praktik dengan berkelompok serta di aktivitas 2 berisi tugas mandiri", Topik C "aktivitas 1 dan 2 tugas mandiri", daftar pustaka, dan glosarium.
- Konten pembelajaran: LKPD ini disusun berdasarkan ketentuan Kurikulum Merdeka dan

- disisipkan nilai-nilai atau informasi yang menggambarkan kearifan lokal Sasak melalui materi maupun tugas.
- c. Desain visual dan layout: Pemilihan warna untuk bagian (cover, redaksi, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, ATP, daftar pustaka, glosarium) menggunakan latar biru dan putih, untuk bagian (topik A sampai topik C) menggunakan latar hijau dan putih. Selanjutnya untuk gambar atau ikon LKPD memuat unsur kearifan lokal Sasak seperti kartun perempuan dan laki-laki Sasak, *bale lumbung*, corak atau motif khas Sasak, wayang Sasak, dan lain sebagainya dengan penyusunan halaman pada setiap lembar berbeda agar menarik dan mudah dipahami siswa.
- d. Integrasi model pembelajaran: Model pembelajaran yang digunakan dalam uji coba LKPD ialah model pembelajaran kontekstual yaitu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Nababan & Sipayung, 2023). Tujuan model pembelajaran ini supaya dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan, yang merupakan tahap penting dalam menciptakan, memperbaharui, atau menyempurnakan sesuatu yang sudah ada, termasuk dalam pengembangan media pembelajaran (Anggrayni et al., 2023). Pada tahap ini, dilakukan pencetakan hasil desain LKPD dari cover hingga daftar glosarium. Selanjutnya, dilakukan uji validasi untuk menentukan kelayakan media pembelajaran sebelum diujicobakan kepada siswa (Erfan et al., 2020). Validasi ini memuat dua validator ahli, yaitu validator ahli materi dan ahli media. Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut.

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji tingkat kelayakan dari materi yang dikembangkan dalam LKPD. Selanjutnya, setelah melakukan penilaian kemudian ahli materi memberikan saran atau perbaikan jika ada yang belum sesuai dalam LKPD, dan diperbaiki sesuai saran. Hasil validasi ahli materi dalam penelitian ini mendapatkan jumlah skor keseluruhan sebesar 72, jumlah rata-rata total 4,8, dan jumlah hasil validasi 96% yang berada pada kategori "sangat valid/praktis" untuk digunakan di sekolah. Data hasil validasi materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelayakan Materi	37
2	Kelayakan Penyajian	10

3	Kesesuaian Materi dengan kearifan Lokal	25
Jumlah Total		72
Rata-Rata Total		4,8
Hasil Validasi		96%

Validasi ahli media

Validasi ini bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan dari media yang dikembangkan, dan melakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan untuk penyempurnaan produk LKPD. Selanjutnya, hasil validasi oleh ahli media mendapatkan jumlah skor keseluruhan sebesar 70, jumlah rata-rata total 4,6, dan jumlah hasil validasi 93%, berada pada skala "sangat valid/praktis" untuk digunakan di sekolah. Data hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruktif	30
2	Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis	30
3	Kemudahan Pengguna	10
Jumlah Total		70
Rata-Rata Total		4,6
Hasil Validasi		93%

Tahap keempat adalah implementasi, yang merupakan tahap uji coba setelah melakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menentukan kelayakan media yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada siswa (Husain et al., 2022). Pada tahap ini LKPD diujicobakan langsung kepada 25 siswa di kelas IV SDN 23 Mataram sebagai kelas eksperimen.

Tahap kelima ialah evaluasi, yang merupakan langkah terakhir dari model desain penelitian ADDIE, karena tahap ini dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk yang dikembangkan dalam pembelajaran (Cahyadi, 2019; Kurnia, et al., 2023). Hasil penelitian ini secara keseluruhan memenuhi kriteria "sangat valid/praktis" untuk digunakan di sekolah. Setelah itu, peneliti kemudian melakukan *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan. Soal *pretest* dan *posttest* tersebut diberikan di dua sekolah yaitu kelas eksperimen di SDN 23 Mataram dan kelas kontrol di SDN 19 Mataram. Dengan demikian, dari hasil *pretest* dan *posttest* penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keefektifan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepraktisan LKPD

Uji kepraktisan merupakan salah satu metode untuk menguji kemudahan dari penggunaan produk pengembangan, yang dilihat berdasarkan hasil lembar angket atau kuisioner. Menurut Irawan & Hakim (2021), bahwa kepraktisan suatu media ditentukan oleh hasil penilaian pengguna, yaitu sejauh mana materi atau media pembelajaran mudah digunakan. Jika nilai praktis berada pada kategori valid/praktis, maka media tersebut layak digunakan di sekolah. Uji kepraktisan produk penelitian ini melalui angket respon siswa kelas IV di SDN 23 Mataram, karena sekolah tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Hasil uji coba produk LKPD mendapatkan presentase penilaian sebesar 92,5% dengan kategori "sangat valid/praktis". Temuan ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa et al (2022), menyatakan bahwa produk pengembangan memiliki nilai praktis jika dinyatakan dapat digunakan dalam pembelajaran oleh ahli, dan kepraktisannya tercermin dalam keterlaksanaan pembelajaran. Adapun data hasil angket respon siswa pada Tabel 4.

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Jumlah Frekuensi	-	-	17	111	248
Jumlah Total	-	-	51	444	1240
Total Skor	4,8				
Rata-Rata	69,4				
Hasil Respon	92,5%				

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil respon siswa, hasil validasi ahli materi, ahli media dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak materi IPAS kelas IV dapat disimpulkan melalui Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Akhir

Efektivitas Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Uji efektivitas menggunakan tiga langkah yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS Versi 25. Adapun untuk uji efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Fauzi et al., 2022). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid untuk digunakan pada sampel berjumlah kecil (Jonathan & Effendi, 2020). Kriteria keputusan uji normalitas yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Distribusi *Pretest* dan *Posttest* Siswa Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest (Kelas Kontrol)	,969	11	,874
Posttest (Kelas Kontrol)	,903	11	,202
Pretest (Kelas Eksperimen)	,914	11	,274
Posttest (Kelas Eksperimen)	,857	11	,053

Pada Tabel 5 data nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menunjukkan tingkat signifikansi > 0,05, dengan nilai *pretest* sig. pada (kelas kontrol) mendapat skor 0,874, dan *posttest*

pada (kelas kontrol) mendapat skor 0,202. Hasil *pretest* pada (kelas eksperimen) mendapat skor 0,274, dan *posttest* pada (kelas eksperimen) mendapat skor 0,053, yang mengindikasikan

bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, keseluruhan data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Sehingga, skor data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok

sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak (Sianturi, 2022). Kriteria uji homogenitas dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig.) pada *Based on Mean* > 0,05 maka data bersifat sama (homogen), dan apabila nilai sig. < 0,05 maka data bersifat tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,792	3	40	,053
	Based on Median	2,057	3	40	,121
	Based on Median and with adjusted df	2,057	3	31,984	,126
	Based on trimmed mean	2,830	3	40	,050

Pada Tabel 6 data dari hasil *based on mean* mendapat sig. 0,053. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *based on mean* > 0,05 atau H_0 diterima, maka variansi skor data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen).

Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis data penelitian ini dilihat dari hasil "*Group Statistics*" dan hasil "*independent sample t-test*" berdasarkan nilai yang diperoleh melalui *posttest*. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Output "*Group Statistics*" *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		T-TEST			
		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest (Kelas Kontrol)	11	42,73	16,335	4,925
	Posttest (Kelas Eksperimen)	11	76,82	8,448	2,547

Hasil pada Tabel 7 dengan nilai mean/rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sehingga, terdapat

perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya uji *independent samples t-test* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Independent Samples t-Test

	Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper		
Hasil Equal variances assumed	9,907	,005	-6,148	20	,000	-34,091	5,545	-45,657	-22,525	
Equal variances not assumed			-6,148	14,992	,000	-34,091	5,545	-45,910	-22,272	

Hasil perhitungan pada Tabel 8 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga $\text{sig} < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Sejalan dengan penelitian oleh Puspita et al (2023), bahwa penggunaan LKPD berbasis digital terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan lain dari Sulistiyono dan Triyanti (2024), bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada masing-masing siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan LKPD IPA berbasis inkuiri terbimbing. Hal ini, didukung juga oleh tanggapan siswa yang menyatakan bahwa LKPD IPA berbasis inkuiri terbimbing memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan dan sangat membantu mereka dalam memecahkan masalah IPA. Selanjutnya penelitian oleh Septiani et al (2024), bahwa penggunaan media permainan ular tangga berbasis kearifan lokal sudah layak dari aspek valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Berdasarkan Hasil dari uji hipotesis penelitian ini, maka LKPD berbasis kearifan lokal Sasak terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS untuk siswa kelas IV di SDN Gugus II Mataram berdasarkan perbandingan nilai rata-rata/mean pada data output "Groups Statistic" dan uji *independent samples t-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak efektif dalam meningkatkan hasil belajar

dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang LKPD pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN gugus II Mataram, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prototipe pengembangan LKPD

Pengembangan LKPD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sasak melalui beberapa tahap yaitu: tahap analisis (*analysis*), meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis situasi belajar. Tahap desain (*design*), LKPD didesain mulai dari cover hingga daftar pustaka. Tahap pengembangan (*development*), dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media dengan mendapat tingkat kelayakan dari ahli media sebesar 93%, berada pada kategori "sangat valid/praktis", ahli materi 96%, berada pada kategori "sangat valid/praktis". Tahap implementasi (*implementation*), yaitu tahap uji coba produk LKPD dengan memberikan angket respon kepada siswa. Tahap evaluasi (*evaluation*), yaitu tahap diberikannya soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa untuk melihat hasil belajar.

2. Tingkat Kepraktisan LKPD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sasak pada materi IPAS Kelas IV SDN Gugus II Mataram memiliki tingkat kepraktisan dengan total skor sebesar 4,8 dan rata-rata 69,4, serta hasil respon siswa sebesar 92,5%

- dengan kategori “sangat valid/praktis” untuk digunakan.
3. Tingkat keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV, diketahui berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 76,82, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 42,73. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas yaitu (Sig. 0,000 < 0,05). Sehingga penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Gugus II Mataram.
- ### Refrensi
- Alfiana, L., & Dewi, N. R. D. (2021). Kajian Teori: LKPD Berbasis Kontekstual pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 275–281. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44941>
- Amalia, I. N. ., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153–8162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3762>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anggrayni, M., Saputra, R., & Yusrida. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Berbasis Kebutuhan Peserta Didik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2),3931–3934. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1236>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Chairunisa, N. A Mursalin, & Ntobuo, N. E. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kolaboratif Jire Berbasis IT (Information and Technology) Materi Suhu dan Kalor Fisika. *Jurnal Ideaspublishing*, 8(3), 805–812. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.712>
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, Radiusman, & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i1.3642>
- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2022). Implementasi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 809–817. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3446>
- Fitriyeni, F. (2023). Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4399>
- Handika, I., Sobri, M., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas LKPD Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Sasak Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 1099–1107. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1375>
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 750–756. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.345>
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 91–100. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>
- Jonathan, D. A., & Effendi, I. (2020). Analisis Pengelolaan Dalam Upaya Menjaga Tingkat

- Likuiditas Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i1.366>
- Kurnia., Dewi, N. K., & Nurhasanah. (2023). Pengembangan Media Pakapin (Papan Kantong Pintar) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 131-136. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3138>
- Latifah, S. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 43- 51.
- Muzakir, M., & Suastra, W. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Sumber Nilai Pendidikan di Persekolahan: Sebuah kajian Etnopedagogi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84-95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 903-913. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 337-347. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puspita, S. I., Nurlina, N., & Basri, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 363-375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4488>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Septiani, M., Zain, M. I., & Hasnawati, H. (2024). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 208-215. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7248>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sulistiyo, S., & Triyanti, M. (2024). Pengembangan LKPD IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 357-364. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1526>
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 132-141. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53176>
- Widodo, A., Umar, Sutisna, D., & Tahir, M. (2020). Persepsi Calon Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelestarian Aksara Lokal Sasambo Di Ntb. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 116-129. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.424>
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.